

## Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia

Sabela Almahdiyina Kamila<sup>1</sup>, Rohmad Abidin<sup>2</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email : sabelakamila23@gmail.com<sup>1</sup>, rohmada.abidin@uingusdur.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT:** Inflation is a problem that is of concern to governments in various countries around the world. Inflation is an increase in the overall price of goods and services and occurs from time to time. One of the indicators used to assess a country's inflation rate is the consumer price index. The consumer price index can provide data on the evolution of the prices of goods and services paid by consumers. This study discusses the effect of the consumer price index on the inflation rate in Indonesia. The purpose of this study is to determine whether the consumer price index can affect the inflation rate in Indonesia. This research is a type of descriptive quantitative research where the data used is secondary data taken from the official website of the Central Statistics Agency. The population of this study is the consumer price index and the inflation rate in Indonesia from 2019 to 2021. The researcher uses a saturated sample as a sampling technique. The data analysis technique used in this research is using a linear regression analysis approach, including the classical assumption test (normality test, heteroscedasticity test, and autokorelation test), and t test. The result of this research is that the consumer price index has no significant and positive effect on the dependent variable, namely inflation. The consumer price index has an effect of 2% on inflation. While 98% is influenced by other variables not examined in this study.

**Keywords :** economy, consumer price index, inflation

**ABSTRAK:** Inflasi merupakan salah satu permasalahan yang menjadi perhatian bagi pemerintah berbagai negara di seluruh dunia. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan dan terjadi pada waktu ke waktu. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai laju inflasi suatu negara adalah indeks harga konsumen. Indeks harga konsumen dapat memberikan data tentang evolusi harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh indeks harga konsumen terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah indeks harga konsumen dapat mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik. Populasi penelitian ini adalah indeks harga konsumen dan tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021. Peneliti menggunakan sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan analisis regresi linier, meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), serta uji t. Hasil dari penelitian ini adalah indeks harga konsumen berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap variabel dependennya yaitu inflasi. Indeks harga konsumen berpengaruh sebesar 2% terhadap inflasi. Sedangkan 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci :** ekonomi, indeks harga konsumen, inflasi

### 1. PENDAHULUAN

Inflasi selalu menjadi perhatian utama bagi pemerintah di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Istilah "inflasi" mengacu pada kenaikan harga barang dan jasa. Inflasi berkaitan erat dengan indeks harga konsumen, dimana indeks harga konsumen menjadi alat utama untuk menentukan apakah suatu wilayah atau negara

mengalami inflasi atau deflasi. Berkurangnya daya beli mata uang merupakan akibat dari adanya inflasi yang sedang berlangsung. Kapasitas mereka yang berpenghasilan tetap untuk membeli produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan dirugikan ketika daya beli mata uang menurun (Wulandari & Habra, 2019).

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga barang dan jasa dalam perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya. Salah satu indikasi dari stabilitas ekonomi adalah inflasi. Inflasi akan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi jika tetap rendah dan stabil. Masyarakat selalu menghubungkan inflasi dengan krisis sosial, politik, dan ekonomi baik di dalam maupun di luar negeri (Nova & Wardoyo, 2017).

Inflasi merupakan kejadian dimana naiknya harga produk secara keseluruhan dari waktu ke waktu. Inflasi tidak dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga satu atau dua komoditi, kecuali jika kenaikan itu dapat berakibat pada kenaikan harga barang-barang lain. Yang dimaksud dengan terus menerus disini adalah kenaikan harga harus terjadi secara konsisten, bukan karena pertimbangan musiman (Sattar & Wijayanti, 2018). Besarnya jumlah uang yang beredar di masyarakat merupakan penyebab terjadinya inflasi. Di setiap negara, tingkat inflasi bervariasi dari satu periode ke periode berikutnya sepanjang tahun. Lawan dari inflasi adalah deflasi. Deflasi digambarkan sebagai situasi di mana harga barang pada umumnya terus turun (Ariwibowo & Dkk, 2019).

Inflasi menurut teori Keynes muncul ketika individu hidup di luar kemampuan ekonominya. Teori ini menunjukkan bagaimana pertempuran untuk bertahan hidup di antara kelompok masyarakat dapat mengakibatkan permintaan agregat melebihi jumlah barang yang benar-benar tersedia. Jika kekuatan-kekuatan pendukung dalam perekonomian tidak dipupuk, hal ini mungkin akan terus terjadi selama kesenjangan inflasi masih ada (Putong & Andjaswati, 2017). Dalam jangka panjang, tujuan pemerintah adalah menjaga tingkat inflasi saat ini pada tingkat yang cukup rendah. Karena untuk mencapai tingkat inflasi nol persen sangat sulit, maka hal itu bukan tujuan utama dari kebijakan pemerintah. Tujuan terpenting adalah mengelola inflasi pada tingkat yang moderat (Suirno, 2016).

Para ahli di banyak negara masih merasa bahwa indeks harga konsumen (IHK) adalah prediktor terbaik dari stabilitas ekonomi suatu negara. Indeks harga konsumen dapat memberikan data tentang evolusi harga produk dan layanan yang dibayar oleh konsumen atau masyarakat umum, khususnya yang tinggal di wilayah perkotaan. Perubahan IHK merupakan indikator ekonomi makro utama yang memberikan gambaran tingkat inflasi suatu wilayah dan juga dapat menjelaskan pola konsumsi masyarakat (Nafisah & Respatiwan, 2019).

Indeks harga konsumen (IHK) merupakan ukuran jangka panjang dari biaya atas barang dan jasa (Kristinae, 2018). Indeks harga konsumen adalah indikator yang luas untuk menjelaskan perubahan harga. Indeks harga konsumen adalah ukuran rata-rata perubahan harga suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga selama periode waktu tertentu. IHK dihitung dengan melacak perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi orang secara teratur. Ada tujuh kelompok komoditi, yaitu: Bahan makanan/mentah, Makanan jadi/olahan, minuman, rokok, dan tembakau, Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar, Sandang, Kesehatan, Pendidikan, rekreasi, dan olahraga, Transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan (Rohmah & Dkk, 2019).

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh indeks harga konsumen terhadap tingkat inflasi, maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *"Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi di Indonesia"*.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan penelitian kepustakaan, khususnya dalam proses pengumpulan data sehingga tidak perlu terjun langsung ke lapangan, melainkan menggunakan berbagai bahan referensi untuk membantu penelitian. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif deskriptif. Peneliti menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta buku dan jurnal penelitian terkait sebagai sumber data sekunder.

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau orang-orang dengan atribut dan karakteristik tertentu yang telah dipilih peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya (Jaya, 2019). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah indeks harga konsumen (IHK) dan inflasi di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021. Peneliti menggunakan sampel jenuh, yaitu strategi pengambilan sampel yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampelnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan analisis regresi linier, meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), serta uji t.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi sebuah data. Uji normalitas yang digunakan peneliti adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sedangkan distribusi bersifat abnormal apabila memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21159987
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,064
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikannya adalah 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mencari tahu apakah ada perbedaan variasi nilai residual dalam model regresi dari satu periode ke periode pengamatan berikutnya.

Tabel 3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,091	,155		-,585	,563
	IHK	,002	,001	,279	1,695	,099

Nilai signifikan berdasarkan tabel di atas adalah 0,099. Karena nilai signifikan dari variabel IHK lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pada suatu periode dengan kesalahan periode sebelumnya dalam data.

Tabel 3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,174 <sup>a</sup>	,030	,002	,21469	,985
a. Predictors: (Constant), IHK					
b. Dependent Variable: Inflasi					

Dari hasil uji autokorelasi di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watsonnya sebesar 0,985. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai (4-du) Durbin-Watson tabel (1;36). Nilai (4-du) Durbin-Watson tabel (1;36) adalah 2,475. Dikarenakan nilai Durbin-Watson lebih kecil dari nilai (4-du) Durbin-Watson tabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 3.4 Uji T

Statistik uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hipotesis yang diajukan dinyatakan signifikan jika nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari 0,05, dan tidak signifikan jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05. Keputusan juga bisa diambil berdasarkan nilai t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Begitu juga sebaliknya.

Tabel 3.4 Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,111	,279		-,397	,694		
	IHK	,002	,002	,174	1,028	,311	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Inflasi								

Dari output di atas, diketahui nilai signifikan variabel sebesar 0,311 lebih besar dari 0,05. Kemudian nilai t hitungnya adalah 1,028. Nilai t hitung variabel lebih kecil dibandingkan dengan t tabel, dimana nilai t tabelnya adalah 2,042. Berdasarkan hasil tersebut, maka bisa diambil kesimpulan bahwa indeks harga konsumen berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap inflasi.

### 3.5 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,174 <sup>a</sup>	,030	,002	,215
a. Predictors: (Constant), X				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah 0,002. Artinya bahwa variabel indeks harga konsumen mempunyai pengaruh sebesar 2% terhadap variabel dependennya yaitu inflasi. Sedangkan 98% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel indeks harga konsumen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap variabel dependennya yaitu inflasi. Pengaruh indeks harga konsumen terhadap inflasi sebesar 2%. Sedangkan 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibowo, & Dkk. (2019). *Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro*.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaya, I. (2019). *PENERAPAN STATISTIK UNTUK PENELITIAN PENDIDIKAN*. Kencana.
- Kristinae, V. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi (Studi Kasus pada Inflasi Kota Palangka Raya dan Kab. Sampit di Kalimantan Tengah). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis, Vol.3, No.*
- Nafisah, N., & Respatiwan. (2019). ANALISIS FAKTOR INDEKS HARGA KONSUMEN KOTA SEMARANG. *Indonesian Journal of Applied Statistics, Vol.2, No.*
- Nova, M., & Wardoyo. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 21, No.*
- Putong, I., & Andjaswati, N. D. (2017). *PENGANTAR EKONOMI MAKRO*. Mitra Wacana Media.
- Rohmah, M. F., & Dkk. (2019). *Meramal Indeks Harga Konsumen Kabupaten di Jawa Timur dengan Metode Support Vector Regression Data Mining*.
- Sattar, & Wijayanti, S. K. (2018). *BUKU AJAR TEORI EKONOMI MAKRO*. CV Budi Utama.
- Suirno, S. (2016). *MAKROEKONOMI Teori Pengantar Edisi etiga*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, S., & Habra, M. D. (2019). *Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi di Kota Medan*.
- <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>. Diakses pada 18 Juni 2022